

METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A DI TK JOGJA KIDS PARK CONDONGCATUR

METHOD OF BUILDING IN INDEPENDENCE OF CHILDREN GROUP A IN JOGJA KIDS PARK CONDONGCATUR

Oleh: Atas Bening Prabawati, pendidikan guru paud, fip, universitas negeri yogyakarta 12111244038@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak kelompok A di TK Jogja Kids Park Yogyakarta. Pembiasaan yang dimaksud mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian, faktor penghambat, dan faktor pendukung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini seluruh warga sekolah TK Jogja Kids Park. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan direduksi sesuai dengan teknik interaktif model *Miles dan Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa: 1) Guru membuat rencana pembelajaran pada saat rapat setiap awal tahun yang didalamnya secara implisit terdapat stimulasi pembiasaan kemandirian anak 2) Pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak dilakukan melalui kegiatan rutin dan spontan, 3) Penilaian dilakukan dengan pengamatan mengenai kemandirian anak yang kemudian diakumulasikan dalam catatan anekdot, penilaian harian, dan raport, 4) Faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua kebiasaan di rumah yang berbeda sedangkan faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan pengajar yang sesuai dengan bidangnya.

Kata kunci : *pembiasaan, kemandirian, anak kelompok A*

Abstract

This study aims to describe the method of habituation in the development of the independence of children of group A in kindergarten Jogja Kids Park Yogyakarta. The habituation referred to is about planning, implementing learning, evaluating or evaluating, inhibiting factors, and supporting factors. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The subjects of this study were all residents of the Jogja Kids Park kindergarten. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed and reduced according to the Miles and Huberman interactive model techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source and method triangulation. The results of the study can be concluded by researchers that: 1) The teacher makes a learning plan at the meeting at the beginning of each year in which there is implicit stimulation of the habit of independence of children 2) Implementation of habituation in the development of children's independence is done through routine and spontaneous activities, 3) Assessment is carried out with observations regarding The child's independence is then accumulated in anecdotal notes, daily assessments, and report cards, 4) The inhibiting factor is the lack of communication between teachers and parents of different habits at home while the supporting factors are the availability of adequate facilities and infrastructure and instructors who are in accordance with their fields.

Keywords: habituation, independence, group A children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting khususnya bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. PAUD

memberikan layanan kepada anak usia dini untuk memberikan stimulasi-stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini disebut *golden age* karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa berlangsung dengan sangat pesat (Slamet Suyanto, 2005: 6). Sosial emosional merupakan aspek perkembangan dasar anak yang perlu diperhatikan. Salah satunya yaitu perilaku kemandirian anak.

Kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dikenalkan dan diterapkan pada anak usia dini. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk dapat mengatasi perasaan malu dan keraguan (Desmita, 2011: 185). Wiyani (2012: 89) menegaskan bahwa kemandirian pada anak usia dini ditunjukkan dengan kemampuan anak yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Tugas perkembangan tersebut antara lain belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian, dan belajar moral. Apabila anak usia dini telah mampu melakukan tugas perkembangannya, maka anak telah memenuhi syarat kemandirian. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian penting diajarkan pada anak sejak usia dini karena sangat dibutuhkan bagi anak agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa atau dengan bantuan seperlunya dari orang lain, anak dapat percaya diri, anak mampu mengambil

keputusan, serta anak tidak bergantung pada orang lain atau manja.

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki metode yang berbeda dalam hal pengembangan kemandirian. Meski memiliki landasan yang sama namun dalam hal mekanisme serta metode tidak semuanya sama. TK Jogja Kids Park Condongcatur Sleman merupakan TK swasta Jogja Kids Park merupakan sekolah yang berbasis pada karakter anak. Terutama dalam hal pengembangan kemandirian anak didiknya. TK tersebut memiliki jadwal sekolah mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 12.00 siang dan untuk kelas *full day* hingga pukul 17.00.

Berdasarkan hasil dari obeservasi pada saat pembelajaran nampak banyak melakukan kegiatan sederhana secara mandiri. Anak belajar dan bermain dengan senang tanpa berlama-lama dibersamai oleh orangtua di awal masuk pembelajaran meski jam pembelajaran lebih lama dari pada TK pada umumnya, senang melakukan banyak kegiatan sederhana secara mandiri, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat istirahat, yakni pada saat makan *snack* dan makan besar anak melakukannya sendiri dan berusaha untuk senantiasa menghabiskan serta menumpuk piring makan pada tempat yang telah disediakan. Kemudian terdapat beberapa anak yang membersihkan kelas seperti mengambil sisa-sisa makanan yang berserakan di lantai kelas selepas makan *snack* dan makan siang. Nampak pula perilaku mandiri anak adalah pada waktu siang hari selepas usai pembelajaran, yakni sekitar dzuhur anak mengganti baju seragam dengan baju bermain yang menunjukkan anak sudah mandiri terlihat melebihi usianya sekitar 4 tahun hingga 5

tahun. Hal ini dapat terlihat ketika anak melakukan kegiatan pembiasaan menyimpan sepatu pada tempatnya, mengembalikan mainan setelah digunakan, dan pergi ke kamar kecil sendiri tanpa dampingan guru. Peneliti menemukan hampir seluruh siswa sekitar 12 anak yang sudah menunjukkan kemandirian ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun sekitar 5 anak belum menunjukkan kemandiriannya ketika berada disekolah.

Semakin sering aktivitas kemandirian anak semakin meningkat pula kemandirian anak. Metode pembiasaan dari guru yang terlihat di TK Jogja Kids Park ini yaitu saat pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dengan metode pembiasaan telah di laksanakan oleh guru dalam menyiapkan anak sebelum masuk ke kelas. Kegiatan pembiasaan ini harus dilakukan secara rutin. Bukan hanya satu dua kali dilakukan. Namun semakin kegiatan itu dilakukan anak akan semakin terbiasa dan berpengalaman. Metode pembiasaan dapat menjadikan anak lebih mandiri. Tidak hanya mandiri, namun kedisiplinan dan saling menghargai juga muncul dari diri anak

Menurut Suryono (dalam Fadlillah, 2014: 165) menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah perencanaan maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara yang akan dilaksanakan. Penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran di TK khususnya anak usia 4-5 tahun guna untuk meningkatkan perkembangan anak-anak yang berkarakter. Dalam kehidupan anak yang akan datang anak butuh bekal dalam bersosialisasi

lewat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan anak.

Melihat hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, terkait dengan kemandirian anak dalam berbagai kegiatan, terutama anak TK kelompok A, peneliti kemudian tergugah untuk mencoba melakukan penelitian tentang metode pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak di TK tersebut. Metode pembiasaan yang bagaimanakah yang digunakan dan bagaimana caranya lembaga tersebut mampu membuat anak TK kelompok A untuk mandiri dalam melakukan kegiatan sederhana serta mandiri dalam aktifitas belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Jogja Kids Park Sleman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2018/2019 pada proses belajar mengajar berlangsung. Dengan ini peneliti memfokuskan diri pada pelaksanaan metode pembiasaan di TK Jogja Kids Park Condongcatur Sleman

Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah anak-anak kelompok A, guru di kelompok A dan kepala sekolah TK Jogja Kids Park Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini yaitu kemandirian anak kelompok A TK Jogja Kids Park Condongcatur.

Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru, staff, dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Meliputi dokumen-dokumen yang berupa program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, fasilitas, foto, serta penilaian atau evaluasi yang kesemuanya berkaitan dengan metode pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak di TK Jogja Kids Park

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, dan pendidik. Kegiatan wawancara dilakukan di Jogja Kids Park Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta dengan sebelumnya peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada nara sumber.

2. Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi yang hasilnya diperoleh dari kegiatan observasi berupa fasilitas lembaga, kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kemandirian, setting kelas, peran pendidik dan faktor yang mempengaruhi dalam pembiasaan kemandirian. Peneliti terjun secara langsung untuk melakukan pengamatan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh dokumen yang diperlukan. Hasil penelitian yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa sejarah lembaga, identitas lembaga, sarana dan prasarana, program

semester, RPPM, RPPH, kurikulum, data pendidik, data karyawan dan data anak-anak. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti di di Jogja Kids Park Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta berdasarkan dengan panduan dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan rambu-rambu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Sanjaya (2011: 84) mempertegas bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian mengambil data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dan pedoman dokumentasi yang sewaktu-waktu dapat berubah di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini secara lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian Pembiasaan Kemandirian

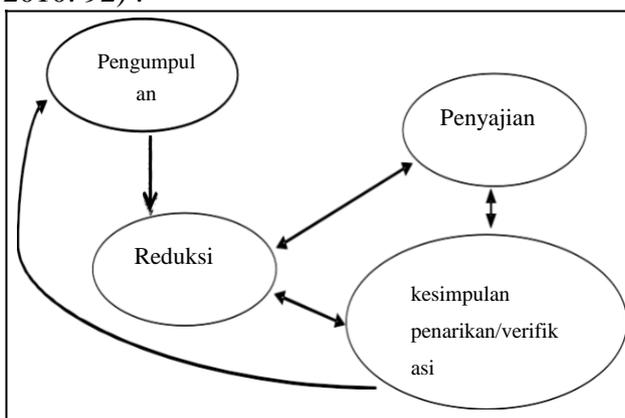
Variabel	Indikator
Indikator lembaga	Sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan lembaga, jumlah kelas, jumlah anak, guru dan karyawan
Fasilitas Lembaga	Sarana Prasarana umum, sarana prasarana kelas
Pembiasaan kemandirian	Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajarab, evaluasi pembelajaran
Administrasi	Kurikulum, Promesm RPPM, RPPH
Faktor-faktor pembiasaan kemandirian	Faktor yang mendukung, faktor yang menghambat dan mengatasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK Jogja Kids Park Condongcatur dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai

penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut (Miles and Huberman, dalam Sugiyono, 2010: 92) :



Gambar 1. Model interaktif Miles and Huberman) **Uji Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi

dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh. Sumber atau informan yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak kelompok A di TK Jogja Kids Park Condongcatur Sleman yang meliputi program kegiatan pembiasaan, pelaksanaan pembiasaan serta faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak.

1. Perencanaan pembiasaan dalam pengembangan kemandirian di TK Jogja Kids Park.

Perencanaan pembelajaran TK Jogja Kids Park dimulai dari penyusunan program semester yang dimusyawarahkan atau didiskusikan dengan seluruh guru-guru TK Jogja Kids Park yang berisi aspek-aspek perkembangan dan kompetensi dasar, kemudian diturunkan menjadi RPPM lalu guru menyusun RPPH dengan berpedoman pada RPPM. Pembagian tema pembelajaran di Jogja Kids Park didasarkan atau mengacu pada kurikulum K-13 yang memasukkan materi kemandirian dalam kegiatan.

2. Pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan kemandirian di TK Jogja Kids Park.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Jogja Kids Park terdiri dari kegiatan awal berupa *religion class, morning circle, snack time*, kemudian ada kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Pelaksanaan proses pembiasaan pengembangan kemandirian yang menjadi serangkaian kegiatan untuk dilakukan oleh pendidik terhadap anak bertujuan membentuk pembiasaan kemandirian anak.

3. Faktor Pendukung dalam Pembiasaan

Faktor yang mendukung pembiasaan kemandirian pada anak Kelompok A di Jogja Kids Park tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung berasal dari dalam diri anak dan dari lingkungan anak. Faktor dari dalam diri anak berupa kesiapan fisik anak yang mendukung kemampuan kemandirian anak. Faktor yang mendukung pembiasaan kemandirian dari lingkungan anak diperoleh dari implementasi kurikulum. Dalam kurikulum terdapat pengembangan aspek kemandirian anak dan lembaga menerapkan hal tersebut. Dengan adanya aspek kemandirian dalam kurikulum maka lembaga menerapkan kemandirian pada pembiasaan sehari-hari didukung oleh penerapan pendidik, semua warga sekolah dan fasilitas lembaga. Faktor pendukung selain pelayanan dari lembaga juga terdapat dukungan teman sebaya dan orang tua.

4. Faktor Penghambat dan Cara untuk mengatasinya dalam pembiasaan kemandirian.

Faktor penghambat dalam pembiasaan kemandirian dan cara untuk mengatasinya dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat

dalam pembiasaan kemandirian pada anak di Kelompok A Jogja Kids Park terjadi berbeda-beda pada setiap individu. Faktor penghambat yang terjadi yaitu keadaan pada beberapa anak yang disebabkan oleh usia anak masih relatif kecil dan pola asuh keluarga pada beberapa anak yang tidak mendukung. Pihak lembaga mengatasi anak yang belum mampu karena masih kecil dengan melatih secara rutin dan

terus-menerus. Cara mengatasi faktor penghambat dari pola asuh keluarga dengan mengupayakan komunikasi dengan orang tua pada saat menerima raport.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan diatas pembiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan hati seorang anak. Dalam upaya menanamkan kebiasaan itu tidak mudah dan memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik seperti membiasakan anak bertanggung jawab dengan barang-barang miliknya sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Arief (2002: 114-115) Pembiasaan itu hendaklah dilakukan dengan terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

Tahap perencanaan dilakukan pendidik untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan perkembangan kemandirian anak. Merancang kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak

seperti yang diungkapkan Fatimah (2006: 144), latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak.

Kemandirian anak perlu dilatih secara bertahap seperti yang diungkapkan Shalihah, (2010: 79) bahwa mengajarkan kemandirian dimulai dari hal-hal sederhana secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak seusianya. Hal ini berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pembukaan kelas di TK Jogja Kids Park diawali dengan *religion class*. Sebelum masuk ke dalam kelas guru membiasakan kemandirian pada anak kelompok A TK Jogja Kids Park prosesnya dimulai dari melatih keterpisahan anak dengan orang tua saat di sekolah. Meletakkan barang miliknya ditempat yang sudah disediakan seperti sepatu, tas dan botol minum. Anak dilatih untuk dapat bergabung dengan lingkungan sosial tanpa ditemani oleh orang tua dan pembiasaan melakukan berbagai hal. *Religion class* yang dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas untuk muslim dan kelas untuk non muslim, untuk kelas muslim diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan membiasakan anak mengantri ketika membaca iqra, setelah itu belajar untuk menghafal doa-doa sehari-hari dan anak dibiasakan untuk maju kedepan berani membacakan doa hafalannya serta surat-surat pendek. Untuk kelas kristiani diawali dengan membiasakan menyiapkan tempat sendiri dan mengambil rosarionnya untuk berdoa pagi bersama, bernyanyi bersama, bercerita, serta bermain peran.

Pelaksanaan *morning circle* di TK Jogja Kids Park meliputi senam bersama, brain gym, berjalan diatas papan titian. Hal tersebut dapat

menstimulasi pembiasaan kemandirian anak dengan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik anak sesuai dengan teori Suryono (dalam Fadlillah, 2014: 165) menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah perencanaan maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya metode-metode yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian pada anak antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita. Metode-metode ini selaras dengan pandangan Fadlillah dan Mualifatu (2013: 166) menyebutkan setidaknya terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, dan metode karya wisata.

Ali dan Asrori (2004: 118) mengatakan perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh stimulus lingkungannya selain oleh potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Di Kelompok A Jogja Kids Park mempunyai beberapa faktor pendukung dari potensi anak dan dari lingkungan anak. Faktor yang mendukung dari potensi anak yaitu kesiapan fisik anak. Kesiapan fisik anak (kemampuan untuk memegang benda) mendukung kemampuan kemandirian anak.

Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan kemandirian dapat berasal dari diri individu dan dari luar individu seperti yang diungkapkan Ali dan Asrori (2004: 118), perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh stimulus lingkungannya selain oleh potensi

yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Faktor dari diri individu dapat berupa potensi anak, sedangkan faktor dari luar diri individu dapat berupa pengaruh dari lingkungan sekitar anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Jogja Kids Park Condongcatur, Sleman serta pembahasan dari hasil penelitian di sekolah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi observasi mengenai kemandirian siswa sehingga dihasilkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan kemandirian siswa, perencanaan program semester (prosem), perencanaan kegiatan mingguan (RKM), dan perencanaan kegiatan harian (RKH) yang memuat aspek perkembangan kemandirian anak. Pemilihan tema pada perencanaan pembelajaran berdasarkan tema kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan sendiri oleh sekolah sesuai dengan muatan kurikulum.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak di TK Jogja Kids Park diintegrasikan dengan pembelajaran sehari-hari yang sudah terjadwal setiap harinya yaitu kegiatan *religion class*, *morning circle*, *snack time*, kegiatan inti, kegiatan akhir dan penutup dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti pembiasaan, keteladanan, dan bercerita. Kegiatan pembiasaan dalam pembentukan perilaku dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan

rutin yang dilakukan di TK Jogja Kids Park untuk pembiasaan dalam pengembangan kemandirian kelompok A yaitu melatih keterpisahan anak dengan orang tua saat di sekolah, berjalan ke kelas sendiri, meletakkan barang miliknya ditempat yang sudah disediakan seperti sepatu, tas, botol minum dan buku penghubung kemudian duduk sendiri, mengambil barang yang dibutuhkan, membereskan barang yang selesai digunakan, kebiasaan mengantri, kebiasaan mencuci tangan, pergi ke *toilet* (memakai pakaian, sepatu dan kaos kaki diterapkan dalam *toilet training*) dan bebas menentukan pilihan. Sedangkan kegiatan spontan seperti membiasakan anak tanggung jawab membereskan air minum yang tumpah tanpa bantuan orang lain untuk melatih tanggungjawab anak dengan permasalahan dalam kejadian spontan

3. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui profil kemandirian pada anak didik serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengembangkan profil kemandirian pada anak didik. Kemudian hasil evaluasi tersebut diakumulasikan dengan penilaian harian yang berupa skala pencapaian hasil belajar anak dan juga catatan anekdot yang memuat lima indikator perkembangan anak sedangkan untuk indikator kemandirian siswa secara implisit termuat didalamnya. Kemudian untuk setiap semesternya terdapat raport yang menilai seluruh perkembangan dan pertumbuhan anak yang memuat lima indikator perkembangan anak sedangkan untuk indikator kemandirian anak termuat secara implisit.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dalam penanaman kemandirian dari diri individu yaitu kesiapan fisik anak. Faktor yang mendukung dari lingkungan anak diantaranya terdapat aspek kemandirian dalam kurikulum, dukungan fasilitas lembaga, komitmen warga sekolah, pembiasaan yang konsisten dan dukungan dari teman sebaya serta orang tua. Faktor penghambat yaitu kurangnya komunikasi antara guru dengan orangtua dan kurang keterlibatan orangtua di sekolah, kebiasaan dirumah yang berbeda, belum adanya kesiapan guru dalam memberikan keteladanan, *mood* anak yang jelek dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

SARAN

Beberapa saran bagi beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan dalam pengembangan kemandirian anak Kelompok A di Jogja Kids Park adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Lembaga PAUD sebaiknya memfasilitasi anak untuk mengembangkan berbagai macam potensi serta kemandirian anak, kemudian pembelajaran dilaksanakan dengan memerhatikan setiap aspek perkembangan, pertumbuhan, serta kecerdasan siswa.
 - b. Lembaga sebaiknya dapat mempertahankan pelaksanaan penanaman kemandirian pada anak melalui kegiatan kemandirian yang dilakukan dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari yang melatih tanggungjawab anak
 - c. Dapat mengembangkankurikulum pembelajaran pembiasaan dalam pengembangan kemandirian dengan lebih

baik. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan guru kelas dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru melalui bentuk pelatihan atau bimbingan teknis pengembangan kurikulum.

2. Bagi Guru
 - a. Guru kelas agar lebih inovatif dalam menyajikan setiap materi yang diajarkan, lebih memahami setiap karakteristik peserta didik, menambah dan memperbaharui materi yang ada dengan konteks kekinian agar tidak terkesan membosankan.
 - b. Memberikan kegiatan motorik setiap hari agar anak tidak bosan dan mengantuk saat diberikan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Orangtua

Orang tua sebaiknya meneruskan penanaman kemandirian selama anak berada di rumah disesuaikan dengan yang telah dibiasakan di lembaga melalui cara dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri dan tidak selalu melayani anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). Psikologi remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Fadillah, M. (2014). *Desain pembelajaran paud*. suryon Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rohman, A. (2011). *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shalihah, M. A. (2010). Mengelola PAUD Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK Play Group, dan di Rumah. *Bantul: Kreasi Wacana Offset*.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wiyani, N.A. (2012). *Bina karakter anak usia dini: paduan orangtua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.